

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu *urgency factor* yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai usaha edukatif menjadi kebutuhan pokok (*primary need*) bagi manusia guna mendorong serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Potensi tersebut dalam istilah agama Islam disebut sebagai fitrah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum [30] ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لِتَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”¹

Pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Dick dan Carey menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah pelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan

¹ Taufikurrahman dkk, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet Pertama, (Batu: Literasi Nusantara, 2019) hal. 1

lingkungan pembelajaran.² Adapun salah satu komponen yang termasuk dalam pendidikan adalah yang berkenaan dengan tema-tema pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam dimana di dalamnya meliputi pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang merupakan salah satu materi yang wajib dimuat dalam isi kurikulum setiap jenjang. Demikian juga di madrasah tsanawiyah terdapat materi akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didiknya. Materi dari mata pelajaran akidah akhlak diajarkan pada peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.³

Perkembangan dalam menyongsong abad *revolusi industri 4.0* memberikan perubahan yang jelas karena sekarang ini aktifitas kehidupan telah dimudahkan dengan teknologi. Begitu pula pada pelaksanaan pembelajaran juga akan semakin mudah karena mengalami perubahan dan perkembangan melalui pemanfaatan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan komputer, *gadget* atau yang lainnya sebagai media dalam mengolah, mencari, dan menemukan. Salah satu teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *gadget* yang mudah dibawa kemana-mana.

Hal itu memberikan manfaat bagi peserta didik saat pembelajaran berlangsung

² Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, *The Sistematic Design of Instraction*, (New Jersey: Pearson, 2001), pp. 3-4

³ Robingan dan Munawar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2010) hal. 17

seperti mencari pengetahuan maupun informasi melalui aplikasi google. Pembelajaran akan semakin efisien karena bisa mengakses apapun, dimanapun, dan kapan saja.

Pada saat sekarang ini pembelajaran *dalam jaringan* semakin nyata diterapkan dalam dunia pendidikan, apalagi semenjak wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan mendunia. Untuk menekan penyebaran wabah tersebut upaya yang dilakukan melalui penerapan protokol kesehatan 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.⁴ Upaya tersebut dilakukan dan berimbas pula pada pelaksanaan pendidikan yang bermula berada di sekolah secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi.

Adanya peralihan pembelajaran tatap muka menjadi jarak jauh atau dalam jaringan sehingga pemanfaatan teknologi berupa gadget sebagai penunjang pembelajaran dilakukan lebih maksimal lagi, mulai pembelajaran dalam jaringan yang mengalihkan pemanfaatan teknologi gadget menjadi media utama pembelajaran. Pembelajaran akan dilakukan melalui gadget dengan memanfaatkan aplikasi yang ditentukan oleh sekolah maupun pengampu mata pelajarannya masing-masing.

Dijelaskan dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada ayat kedua disampaikan bahwa

⁴ Handoyo. Satgas Covid-19: *Selalu disiplin protokol 3M dan pastikan beristirahat yang cukup.* <https://amp.kontan.co.id/news/satgas-covid-19-selalu-disiplin-protokol-3m-dan-pastikan-beristirahat-vang-cukup>, diakses pada tanggal 2 Desember 2020

pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan/atau *luring* dilaksanakan sesuai dengan pedoman.⁵

Tidak sedikit sekolah-sekolah yang cepat merespon Surat Edaran Kemendikbud mengenai penyelenggaraan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, namun salah satu sekolah yang meresponnya adalah MTs PSA Husnul Hidayah. MTs PSA Husnul Hidayah merupakan sebuah yayasan pendidikan menengah yang berciri khas Islam. Madrasah ini dengan cepat merespon instruksi pemerintah untuk penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

Pada saat sebelum adanya wabah Covid-19, penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara konvensional atau tatap muka. Guru hadir dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Saat itu pemanfaatan teknologi berupa gadget tidak menjadi media utama dalam pembelajaran. Perubahan media pembelajaran sekarang ini dengan pemanfaatan gadget dilakukan secara maksimal. Akan tetapi, dengan adanya pemberlakuan model daring sering kali terjadi perubahan pembelajaran yaitu pembelajaran dilakukan secara daring sampai batas waktu yang belum diketahui.

⁵ Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud no. 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* ditetapkan di Jakarta 18 Mei 2020

Penyelenggaraan dengan memanfaatkan *gadget* melalui media perantara pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google class*, *google form*, *webex* atau yang lainnya.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan didapat data bahwa hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring karena pelaksanaan pembelajaran akan menjadi kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Pengalihan pembelajaran dengan sistem daring ini tentunya tidak semuanya berjalan dengan baik, dan pastinya terdapat kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian, MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran daring semenjak pandemi Covid-19 berlangsung. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah penyampaian materi pelajaran dikirim melalui *whatsapp* group oleh guru dan peserta didik diharuskan mempelajari, memahami, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pendidikan agama islam khususnya pendidikan akidah akhlak memiliki visi dan karakteristik yang secara konsisten berpedoman untuk tetap berusaha dan berproses demi menanamkan nilai-nilai dan khazanah keislaman. Selain itu, pendidikan agama islam juga berusaha menciptakan sebuah hasil dari

⁶ Standar Operasional Prosedur (SOP) *Pembelajaran Jarak Jauh SMA N 1 Buluspesantren* tanggal 11 Juli 2020

hubungantimbal balik antara guru dengan peserta didik yang terwujud dalam bentuk akhlakul karimah sebagai tujuan akhirnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs PSA Husnul Hidayah dengan mengangkat judul skripsi “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen*”. Penulis memilih tempat penelitian di MTs PSA Husnul Hidayah karena MTs PSA Husnul Hidayah ini merupakan satu yayasan dengan Pondok Pesantren Husnul Hidayah. Dimana mayoritas peserta didiknya adalah santri dari pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring. Sedangkan kita ketahui bahwa seharusnya penanaman akhlak dilakukan dengan memberi contoh melalui interaksi secara langsung.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen?

2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan judul proposal di atas, penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Ilmiah Populer yang dimaksud dengan Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu studi yang diamati dalam suatu kegiatan.⁷ Dari definisi lain disebutkan arti implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹

⁷ Pius A. Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 247

⁸ WJS Poerwodarmint, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

⁹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Cet Kesatu*,

3. Akidah Akhlak

Pengertian *Aqidah* berasal dari bahasa Arab “Aqada yang artinya *ikatan* atau *perjanjian*. Adapun para ulama mendefinisikan *Aqidah* sebagai berikut: “sesuatu yang terikat kepadanya hati dan nurani”.¹⁰ Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari *Khuluku* secara *lughawi* berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti”.¹¹

Berkaitan dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu muatan kurikulum dalam madrasah yang mempunyai ruang lingkup materi keimanan (aqidah), Akhlak (perbuatan terpuji), kisah-kisah teladan, ngubudiyah serta hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan dengan manusia serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Menurut Kuntarto bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam jurnalnya Ali Sadikin menjelaskan bahwa menurut Moore, Dicskon-Deane & Galyen pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

(Yogtakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 131

¹⁰ Alfian, *Aqidah dalam Islamiyah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹¹ Sudarsono, *Akhlak Rasulullah*, (Yogyakarta: Gramedia, 2000)

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹²

5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV yang sangat infeksius dan virulensi tinggi hingga menyebar di beberapa negara atau benua, serta mempengaruhi sejumlah besar orang.¹³

6. MTs PSA Husnul Hidayah

MTs PSA Husnul Hidayah merupakan sebuah yayasan pendidikan menengah yang berciri khas Islam. Madrasah ini berada di desa Karangtanjung kecamatan Alian kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen.

¹² Ali Sadikin & Afreni, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, BIODIK, Vol.6 No. 2 Tahun 2020, hal. 216

¹³ Rina Tri Handayani dkk, *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity*, Vol. 10 No. 3, hal. 373-274

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan khasanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum terutama dalam pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik MTs PSA Husnul Hidayah dapat termotivasi dan dapat mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidik dapat membantu dalam mengembangkan potensi keagamaan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna mencapai pembelajaran yang optimal terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini, sehingga pendidik lebih berkompeten lagi dalam melaksanakan pembelajaran meskipun terkadang terdapat hambatan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi serta evaluasi bagi madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang masih mewabah hingga saat ini.